

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan juga hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui persepsi terhadap stigma Kecamatan Sukolilo sebagai “*Kampung Bandit*”, dapat disimpulkan bahwa makna pada pesan yang disebar oleh encoder melalui media sosial dapat memberikan persepsi dan rekonstruksi makna yang beragam tergantung dengan kondisi, kehidupan sosial, pengalaman, serta nilai moral yang ada pada diri setiap individu. Dalam konteks penelitian ini, terdapat tiga posisi pembacaan pesan yang dikemukakan oleh Stuart Hall. Yaitu meliputi posisi pembacaan *Dominant-Hegemony*, *Negotiation* dan *Opposition*, di mana para informan yang telah dipilih dapat menempati posisi pembacaan masing-masing berdasarkan pernyataan yang telah diberikan melalui sesi wawancara yang mendalam dan terstruktur.

Sikap aktif dalam mengelola pesan yang ditunjukkan oleh informan menandakan bahwa pembentukan stigma sosial sangat dipengaruhi oleh adanya interaksi dan komunikasi yang kompleks. Pada awalnya, audiens cenderung menerima stigma yang dikonstruksi media karena dominasi narasi negatif yang muncul secara berulang dan terus-menerus. Namun, adanya pengalaman, rasa empati, refleksi kritis, identitas sosial, dan kesadaran akan dampak negative yang didapat mendorong sebagian informan untuk melakukan negosiasi dan bahkan memberikan penolakan terhadap stigma “*Kampung Bandit*” tersebut. Hal itu

menjadikan faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh pada pernyataan yang dinyatakan oleh informan.

Media memiliki peran yang cukup signifikan sebagai sarana informasi sekaligus pembentuk opini yang dapat memperkuat atau melemahkan stigma. Oleh karena itu, informan tidak memberikan sikap pasif dalam menafsirkan, menegosiasikan hingga menolak pesan stigma yang dianggap tidak adil atau bias. Pentingnya pemberitaan yang berimbang dan kontekstual dari media serta adanya peran pengalaman pribadi dan refleksi kritis dalam merekonstruksi makna stigma sosial, dalam konteks teori Resepsi Stuart Hall menggambarkan bagaimana makna pesan media bersifat dinamis dan diproduksi bersamaan antara media dan audiens menerima, menegosiasi, atau menolak pesan dominan sesuai dengan konteks sosial dan pengalaman pada kehidupan mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1) Memperluas Pendekatan Penelitian Kualitatif:

Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan kualitatif dapat menggali lebih dalam pengalaman dan persepsi yang diberikan oleh informan mengenai stigma yang melekat pada Kecamatan Sukolilo sebagai "*Kampung Bandit*". Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk tetap mengembangkan pendekatan kualitatif guna mendapatkan

pemahaman yang lebih komperhensif mengenai dinamika komunikasi dalam memberikan makna pada pesan media.

2) Menggunakan Teori lain yang Relevan dengan Penelitian Resepsi Stigma:

Disarankan untuk mengeksplorasi teori-teori komunikasi lain yang dapat memperkuat analisis resepsi seperti *Reception Theory* yang dikemukakan oleh Hans Robert Jauss dan Wolfgang Iser. Penggunaan teori alternatif ini dapat membantu peneliti dalam memahami fokus penginterpretasian teks sastra atau media berdasarkan pengalaman dan konteks sosial budaya mereka, dimana teori tersebut menekankan peran penerimaan audiens dalam konstruksi makna.

3) Melibatkan Objek Penelitian yang Beragam:

Memperluas objek penelitian pada stigma atau resepsi makna pada pesan media, isu dan kebijakan publik, narasi atau pada budaya populer. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana persepsi yang diberikan audiens untuk menggali pemaknaan yang beragam dan dinamis.